

PERHITUNGAN PENDAPATAN DAN BEBAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN JASA

Adha Rahmadi

Adha.rahmadi1@gmail.com

Sutjipto Ngumar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to assess the financial performance of PT. Asuransi Jiwa Sequislife and the recognition of premium income and claims expenses with Financial Accounting Standards Statement (PSAK) No. 36. The result of this research shows that it has been found from the result of analysis that the work plan and target from the sources of revenue, only the premium income has not fulfilled the target and the principle of income recognition which is basically compatible with Financial Accounting Standards Statement (PSAK) No. 36, and the measurement of the revenue even though it cannot be explained in detail in the Financial Accounting Standards Statement (PSAK) No. 36 since it is considered as the general matters or things that are not regulated in the Financial Accounting Standards Statement (PSAK) No. 36.

Keywords: Financial Performance of Service Company, recognition of income and expenses, PSAK No. 36.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Sequislife dan pengakuan pendapatan premi dan beban klaim dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.36. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis diketahui bahwa rencana kerja atau target dari sumber-sumber pendapatan hanya pendapatan premi yang belum memenuhi target dan prinsip pengakuan pendapatan dan beban yang secara mendasar telah sesuai dengan PSAK No.36, dan untuk pengukuran pendapatan, walaupun tidak dijelaskan secara mendetail dalam PSAK No.36, karena hal ini dianggap hal-hal yang bersifat umum atau hal-hal yang tidak diatur dalam PSAK No. 36.

Kata kunci: Kinerja keuangan perusahaan jasa, Pengakuan pendapatan dan beban, PSAK No.36

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak masyarakat yang sudah bisa menerima perusahaan asuransi daripada dulu. Kebanyakan dari mereka berpikiran dengan semakin maju pola pikir manusia untuk membuat prioritas ke depan dalam menghadapi segala ketidakpastian yang dapat terjadi pada siapa saja dan kapan saja tanpa adanya suatu peringatan ataupun pemberitahuan sebelumnya. Dibutuhkan suatu yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat serta mampu sebagai alat penyebar resiko untuk membantu meningkatkan kegiatan usaha yaitu produk jasa asuransi.

Sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan pembangunan nasional, peran jasa industri di masyarakat dirasakan semakin menjadi penting, terutama sebagai lembaga yang menjamin dan memberikan perlindungan terhadap risiko yang mungkin dialami oleh si penerima jasa. Risiko hampir selalu ditemukan dalam setiap kehidupan manusia, baik kehidupan perseorangan, keluarga maupun masyarakat termasuk kehidupan sosial, politik maupun ekonomi dan aspek kehidupan lainnya, dimana risiko selalu dikaitkan dengan dampak negatif. Banyak usaha yang dilakukan manusia untuk menghindari dan mengurangi risiko tersebut agar tidak mengganggu atau tidak berpengaruh secara potensial dalam usaha mencapai tujuan hidupnya.

Risiko adalah suatu kemungkinan untuk mengalami sesuatu yang tidak diharapkan yang berakibat negatif, seperti bahaya kerusakan, luka badan atau kematian. Risiko sifatnya tidak pasti, bisa terjadi bisa juga tidak terjadi, namun disadari sewaktu-waktu bisa saja terjadi. Risiko selalu dapat menimbulkan kerugian keuangan, baik karena musnah maupun rusaknya harta benda, hilangnya suatu keuntungan atau pengeluaran biaya dalam hal luka badan atau kematian. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak seorang pun yang dapat lepas dari risiko dalam hidupnya.

Saat ini banyak bermunculan perusahaan asuransi nasional maupun internasional dalam memberikan perlindungan proteksi terhadap risiko yang mungkin dihadapi masyarakat. Kebutuhan terhadap jaminan-jaminan asuransi timbul dari kebutuhan proteksi kesehatan yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat. Sebagian besar penduduk Indonesia belum mempunyai asuransi jiwa sebagai proteksi akan kehidupannya dan juga faktor ekonomi juga mempengaruhi masyarakat untuk membeli polis asuransi. Hal tersebut bias menjadi peluang besar bagi perusahaan asuransi nasional untuk mengembangkan usahanya di bidang pelayanan jasa asuransi jiwa.

Secara umum semua perusahaan mempunyai tujuan atau sasaran yang sama yaitu keberhasilan dalam mempertahankan kelangsungan hidup, mendapatkan keuntungan dan berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Sebagaimana juga halnya PT. Sequislife Cabang Surabaya sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa asuransi juga mempunyai tujuan untuk mencari laba yang maksimum.

Peran akuntansi sangat dibutuhkan sebagai alat bantu dalam menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Informasi yang di sajikan dalam bentuk laporan keuangan, laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja suatu perusahaan adalah laba rugi. Lazimnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Sedangkan informasi mengenai kondisi hasil operasional dapat disajikan dalam laporan laba rugi, oleh karena itu laporan laba rugi harus disajikan secara wajar oleh perusahaan. Penyusunan laporan keuangan, yang di dalamnya terdapat laporan laba rugi, menjadi unsur utamanya adalah pendapatan dan beban. Oleh sebab itu, untuk menciptakan kewajaran dalam penyusunan laporan laba rugi diperlukan adanya pengakuan dan pengukuran terhadap unsur pendapatan dan beban yang tepat.

Pendapatan dan beban merupakan faktor yang sangat penting, karena pendapatan merupakan faktor penentu dari kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan beban merupakan faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu sangat diperlukan perlakuan akuntansi yang tepat agar nilai yang disajikan dalam laporan keuangan menunjukkan angka yang wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pendapatan dan beban dalam pencatatan dan mencantulkannya kedalam laporan laba rugi, pengukuran pendapatan dan beban dilakukan dengan menetapkan seberapa besar jumlah uang (nominal), untuk memastikan setiap unsur pendapatan dan beban tersebut kedalam laporan laba rugi.

Dalam menentukan besarnya pendapatan dan beban suatu perusahaan maka diperlukan suatu penilaian dan pengakuan yang tepat terhadap komponen dalam laporan laba rugi yang terdiri dari pendapatan dan beban yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pendapatan dan beban benar-benar terjadi dalam satu periode.

Pengakuan pendapatan pada asuransi jiwa memiliki karakteristik khusus yang membuat transaksi asuransi menjadi khas. Pengakuan pendapatan underwriting dan beban

underwriting pada perusahaan jasa asuransi jiwa mempunyai sifat-sifat khusus yang tidak terdapat pada perusahaan jasa lainnya. Premi diterima dan diketahui, sementara klaim atau manfaat asuransi belum terjadi dan diliputi ketidakpastian kejadiannya. Bahkan untuk beberapa produk tertentu, beban klaim asuransi diliputi ketidakpastian, baik kejadian maupun jumlahnya. Adanya sifat-sifat khusus dalam hal pengakuan pendapatan underwriting maupun beban underwriting, maka sudah tentu di dalam hal penentuan labanya mempunyai karakteristik khusus.

Dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda dari pengakuan pendapatan dan beban. Pengakuan pendapatan dan beban ada yang sesuai, ada yang tidak sesuai dan ada yang belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 36.

Di penelitian ini tidak hanya membahas tentang pengakuan pendapatan dan beban tetapi juga membahas perhitungan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan PSAK. No.36.

TINJAUAN TEORITIS DAN PROPOSISI PENELITIAN

Fungsi dan Manfaat Asuransi

Ada tiga fungsi asuransi yaitu fungsi utama, fungsi tambahan dan fungsifungsi lainnya. Fungsi utama adalah untuk pengalihan resiko (risk transfer) dan sebagai wadah bersama (the common pool). Asuransi merupakan mekanisme pengalihan resiko dimana seseorang atau perusahaan dapat mengalihkan resiko kepada perusahaan asuransi dengan membayar premi asuransi dalam jumlah yang jauh lebih kecil daripada besarnya kerugian yang mungkin terjadi. Tanpa asuransi seseorang atau perusahaan akan menghadapi banyak ketidakpastian apabila kerugian benar-benar terjadi.

Asuransi dapat menjaga stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat. Manfaat lain dari asuransi adalah salah satu bentuk tabungan, misalnya asuransi pensiun, asuransi pendidikan anak, dan lain - lain. Polis asuransi itu pada umumnya berjangka panjang dan jika tertanggung membatalkannya, maka uang akan dikembalikan dengan dipotong dengan penalti.

Kemampuan seseorang untuk mencari penghasilan atau bekerja akan menurun seiring dengan bertambahnya usia. Ketika seseorang sudah tidak mampu lagi bekerja dan memperoleh penghasilan, ia butuh memiliki suatu jaminan finansial untuk menghadapi situasi seperti ini dalam kehidupannya.

Dan ketika orang menderita cacat, misalnya akibat suatu kecelakaan, kondisi ini membuat dia tidak dapat lagi melakukan kegiatan sehari-hari seperti ketika ia sehat, seperti bekerja dan memiliki penghasilan. Dengan memiliki asuransi, orang tersebut dapat terus menjalankan kehidupannya karena ia akan menerima manfaat asuransi yang dimilikinya untuk menggantikan penghasilan yang sudah tidak dapat lagi ia peroleh lantaran cacat yang dideritanya.

Jenis-Jenis Pendapatan dan Beban Asuransi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia IAI (2007:23) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Definisi yang diberikan oleh IAI di atas menyatakan bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dan manfaat ekonomi yang diterima dan bukan berasal dari pinjaman atau pertambahan ekuitas. Pendapatan yang diperoleh akan mengakibatkan bertambah atau hutang berkurang yang pada akhirnya akan mengakibatkan kenaikan ekuitas pemilik.

Suhayati (2009:25), pendapatan adalah kotor dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa dari para langganan atau klien,

penyerahan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha serba potensi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Dalam membahas masalah pendapatan, maka penulis beranggapan bahwa pengakuan pendapatan tidak akan terlepas dari sumber dan jenis pendapatan yang akan diperoleh. Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.

Bentuk-bentuk yang akan diterima perusahaan dapat bermacam-macam tergantung dari mana proses terjadinya pendapatan itu sendiri. Untuk pendapatan yang timbul dari proses penjualan barang dagangan dan penyerahan jasa, perusahaan dapat menerima imbalan berupa arus masuk bruto yang dapat berupa kas atau setara kas.

PSAK No. 36 mengenai standar akuntansi untuk asuransi jiwa, menyebutkan ada tiga jenis pendapatan yang diterima oleh perusahaan asuransi jiwa, yaitu : Pendapatan Premi, yang terdiri dari 1) Premi kontrak jangka pendek. 2) Premi kontrak jangka panjang, Pendapatan Investasi, Pendapatan Lain-lain

Pendapatan premi disajikan sedemikian rupa sehingga menunjukkan jumlah premi bruto, premi asuransi, dan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan. Pendapatan untuk suatu periode umumnya ditentukan tersendiri terlepas dari beban dengan menerapkan sistem pengakuan pendapatan. Prinsip pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat (1) di realisasi atau dapat di realisasi dan (2) dihasilkan. Pendapatan direalisasikan bila barang-barang atau jasa-jasa dipertukarkan untuk kas atau klaim atau kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi bila aktiva yang diterima segera dapat dikonversikan pada jumlah kas atau klaim atas kas yang diketahui.

Pengakuan terhadap pendapatan adalah suatu hal yang penting sebab pengakuan pendapatan berarti menerima nilai-nilai baru harta benda (asset) karena transaksi tukar menukar dan mencatat nilai-nilai baru ini dalam pembukuan. Pendapatan merupakan bagian dari penghasilan, maka pendapatan diakui dalam laporan laba rugi kalau kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

Pengakuan pendapatan yang diperoleh perusahaan asuransi jiwa adalah : pendapatan premi kontrak jangka panjang. Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK (2007 : 36) menyatakan bahwa, " Nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang dibayar kepada pemegang polis atau wakilnya dikurangi nilai sekarang estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis diakui pada saat pendapatan premi diakui."

Pengakuan dari pendapatan yang diperoleh menurut PSAK No. 36 bergantung pada komponen atau elemen yang membentuk masing-masing dari pendapatan-pendapatan tersebut. Secara umum pengakuan pendapatan premi adalah pada saat pencatatannya, yaitu pada saat polis diterbitkan (accrual basic) yang diharapkan, mortalitas, morbiditas, terminasi, dan beban-beban yang ditetapkan pada saat kontrak asuransi dibuat.

Pengakuan Beban. Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva.

Penegasan mengenai beban dapat dilihat dari konsep dasar yang dikemukakan oleh Hendriksen (2009:182), Beban terjadi apabila barang atau jasa dikonsumsi atau digunakan dalam proses memperoleh pendapatan. Saat atau pelaporan beban dilakukan dengan mencatat kegiatan di dalam laporan keuangan. Pelaporan beban dapat terjadi bersamaan

dengan kegiatan menggunakan barang atau jasa, atau boleh dilakukan sesudah kegiatan, atau dalam keadaan yang tidak biasa, boleh mendahului kegiatan itu.

Pengakuan beban klaim seperti di ungkap dalam PSAK No.36 menganut dasar akrual (accrual basis). Namun secara khusus mempunyai perbedaan dalam kriteria atas setiap komponen atau elemen yang membentuk akumulasi total beban, yaitu : 1. Jumlah klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum di laporkan, ditentukan berdasarkan estimasi kewajiban klaim tersebut. 2. Klaim reasuransi diakui sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim..

Konsep Dasar kinerja keuangan Asuransi

Pengertian dan Tujuan Pengukuran kinerja Keuangan. Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003:83) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sedangkan menurut IAI (2007: 123) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhikewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. b. Mengetahui tingkat solvabilitas. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. c. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu d. Mengetahui tingkat stabilitas. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat

Penelitian Terdahulu

Hutajulu (2004) hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengakuan pendapatan dan beban tidak sesuai dengan PSAK No. 36, pengakuan beban diakui pada saat realisasinya. Perusahaan telah menetapkan metode penandingan (matching method) dalam penentuan laba dan itu sesuai dengan PSAK No. 36.

Selanjutnya Lumingkewas (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan bunga yang ada di perusahaan diperoleh dari hasil penyaluran kredit, penempatan dana di bank lain dan bank Indonesia. Beban bunga yang ada pada perusahaan diperoleh dari

deposito, surat berharga, tabungan, giro dan pinjaman yang diterima. PT. Bank Sulut mengakui pendapatan dan beban berdasarkan metode accrual basis dan cash basis.

Sesi (2005) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengakuan pendapatan dan beban belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.36 Pengakuan pendapatan sudah sesuai dengan PSAK No. 36 sedangkan pengakuan beban bertentangan dengan PSAK No. 36, beban diakui pada saat disetujui untuk dibayar atau masih dalam penyelesaian atau klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.

Damandari (2004) dalam penelitiannya menunjukkan pengakuan pendapatan dan beban telah sesuai dengan PSAK No.36, pengakuan pendapatan dicatat dengan menggunakan metode akrual basis dan pengakuan beban dicatat dengan menggunakan kas basis.

Marthavia (2009) hasil penelitiannya menunjukkan Pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan perusahaan adalah dengan menggunakan metode akrual basis, dimana pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya (pada saat jatuh tempo pembayaran premi), bukan diakui pada saat penerimaan kas atau terjadinya pengeluaran kas. Dengan menggunakan metode akrual dalam hal pengakuan pendapatan dan beban, maka perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum, yaitu PSAK No. 36 yang mengatur akuntansi pada perusahaan asuransi jiwa.

Setiady (2008) dalam penelitian menunjukkan pengakuan pendapatan dan beban tidak sesuai dengan PSAK No.36 tentang akuntansi asuransi, pengakuan pendapatan di akui saat realisasi atau diakui pada saat penerimaan kas dan terjadinya pengeluaran kas.

Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda dari pengakuan pendapatan dan beban. Pengakuan pendapatan dan beban ada yang sesuai, ada yang tidak sesuai dan ada yang belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 36.

Penelitian diatas hanya membahas tentang pengakuan pendapatan dan beban hal tersebut berbeda dengan penelitian ini. Di penelitian ini tidak hanya membahas tentang pengakuan pendapatan dan beban tetapi juga membahas perhitungan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan PSAK. No.36.

Proposisi Penelitian

Perusahaan asuransi PT. Sequislife Cabang Surabaya dapat mengukur kinerja keuangan dari perhitungan pendapatan dan beban dan menerapkan pengakuan pendapatan dan beban sesuai dengan PSAK No. 36 tentang akuntansi asuransi jiwa dengan efektif sesuai dengan fungsi sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Adapun pengertian kuantitatif menurut Moleong (2004:4) menjelaskan bahwa penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Asuransi Jiwa Sequislife Cabang Surabaya sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang penyediaan jasa asuransi jiwa beralamat di Gedung Intiland Tower Lt 1 Jl. Panglima Sudirman 101-103 Surabaya.

Sumber dan Pengumpulan Data

Untuk kebutuhan penyusunan skripsi ini diperlukan data-data sebagai bahan penulisan. Data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini dapat digolongkan menjadi dua macam data, yaitu :

Data Primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui media perantara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : (1) metode survei dan (2) metode observasi.

Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh menggunakan metode analisis substansi dokumen, surat keputusan, laporan, data statistik, maupun data non statistik yang sudah terdokumentasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu pengumpulan data-data dengan mempelajari masalah yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti dan bersumber dari buku-buku pedoman, serta literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang sedang masalah di analisa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Studi pustaka. Adalah teknik pengumpulan informasi dan pengetahuan sebagai dasar pembahasan dengan cara mempelajari literatu-literatur yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini.

Wawancara (*interview*). Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pernyataan langsung kepada pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan menyangkut data yang mendukung penelitian ini (Umar,2003:49).

Dokumentasi. adalah metode pengumpulan bukti-bukti dan keterangan yang menyangkut penelitian.

Satuan Kajian.

Satuan kajian adalah satuan terkecil objek penelitian yang diinginkan peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data. Perusahaan asuransi PT. Sequislife yang bergerak pada layanan jasa asuransi jiwa merupakan suatu lembaga yang sengaja dirancang dan dibentuk sebagai lembaga pengambil alih dan penerimaan resiko. Dengan demikian, PT. Sequislife pada dasarnya menawarkan jasa proteksi sebagai bentuk produknya kepada masyarakat yang membutuhkan, dan selanjutnya diharapkan akan menjadi pelanggannya.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Analisis data tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dengan cara wawancara, observasi dan studi pustaka

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah Singkat Sequislife. Sequislife berdiri di Jakarta tahun 1984. Pada awalnya Sequislife masih tergabung dengan satu badan perusahaan dengan nama PT. Universal Life

Indo. Tahun 1992, PT. Universal Life Indo melakukan *joint venture* dengan New York Life (NYL) International Incorporation, kemudian merubah nama perusahaannya menjadi Sewu New York Life. Di tahun 2003, seluruh saham dari New York Life diakuisisi dan diikuti dengan perubahan nama perusahaan menjadi Sequislife. Selama perjalanannya, Sequislife telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menetapkan standarisasi internasional dalam bidang Asuransi Jiwa kepada setiap nasabahnya. Pada tahun 2005, Sequislife kembali mengakuisisi seluruh saham sebuah perusahaan multinasional, *Met Life* Indonesia untuk mengakomodasi pertumbuhan perusahaan yang semakin besar setiap tahunnya. Nama *Met Life* Indonesia kemudian menjadi *Sequis Financial*. *Sequis Financial*, lebih difokuskan pada *Alternative Distribution Channel* yang mencakup *Employee Benefit Business*, *Partnership Distribution* dan *Telemarketing*.

Tahun 2014 Sequislife melakukan *strategic partnership* dengan *Nippon Life Insurance Company*, melalui pembelian saham baru (*new subscription*) atas *right issue* sebesar 20% atau senilai Rp 4.87 Triliun. Kemitraan dilakukan untuk memperkuat posisi dan kemampuan bisnis Sequislife di Indonesia serta membuka peluang kepada kedua institusi untuk saling berbagi pengetahuan mengenai praktek bisnis asuransi yang terbaik. Sebagai perusahaan pilihan masyarakat, Sequislife telah melayani lebih dari 250,000 nasabah dengan dukungan dari 12.764 agen profesional, dan 600 karyawan serta memiliki 82 kantor pemasaranyang tersebar di seluruh Indonesia.

Bidang Usaha PT. Asuransi Jiwa Sequislife. PT. Asuransi Jiwa Sequislife merupakan kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang: 1. Yaitu usaha jasa keuangan yang dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi dengan memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang. 2. Usaha penunjang usaha asuransi, yang menyelenggarakan jasa keperantaraan, penilaian kerugian asuransi dan jasa aktuarial.

Sumber-Sumber Pendapatan dan Beban

Pendapatan PT. Asurani Jiwa Sequislife. 1) Pendapatan premi Pendapatan Premi terdiri dari premi bruto, premi reasuransi, kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan. Pendapatan premi merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaandibandingkan dengan pendapatan pendapatan yang lain. Premi dalam perusahaan diperoleh dari uang yang dibayarkan oleh tertanggung kepada penanggung sebagai imbalan membayar risiko. Premi asuransi yang dibayarkan tertanggung dilakukan secara berkala atau sekaligus tergantung pada kontrak asuransi yang disepakati oleh kedua belah pihak tertanggung dan penanggung.

2.) Pendapatan hasil investas. Pendapatan Investasi adalah yield yaitu penerimaan atau pendapatan berupa bunga atau dividen dinyatakan dengan persentase yang diperoleh dari hasil investasi. Hasil investasi ditentukan dari penerimaan bagi hasil deposito, laba (rugi) penjualan saham, pendapatan sewa gedung, dan selisih kurs, pendapatan bunga dan deviden, dimana pada pendapatan bunga dan deviden, keduanya diakui pada saat terjadinya transaksi, bukan pada saat penerimaan kas. Berikut daftar investasi PT. Asuransi Jiwa Sequislife 1.) Deposito berjangka dan sertifikat deposito 2.) Saham 3.) Surat hutang korporasi dan sukuk korporasi 4.) Surat berharga yang diterbitkan RI 5.) Reksa dana 6.) Penyertaan langsung 7.) Bangunan dengan hak strata atau tanah 8.) Pinjaman yang dijamin dengan hak tanggungan 9.) Investasi lain unit link 10.) Investasi lainnya

3.) Pendapatan lain lain. Pendapatan lain-lain disini diartikan sebagai pendapatan asuransi yang bukan berasal dari investasi, umumnya terdiri dari premi dan klaim asuransi. Dari keterangan diatas, perusahaan menghitung pendapatan premi dengan

mengurangkan premi bruto atas premi reasuransi dan dikurangi (ditambah) penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan. Pada PT. Asuransi jiwa Sequislife pendapatan premi bruto berasal dari pembayaran premi oleh tertanggung baik secara berkala maupun sekaligus. Pembayaran ini tergantung pada perjanjian polis asuransi antara PT. Asuransi Jiwa Sequislife dengan tertanggung

Sumber Beban PT. Asuransi Jiwa Sequislife.

Beban yang terjadi pada PT. Asuransi Jiwa Sequislife terdiri atas beban-beban klaim, beban pemasaran, umum dan administrasi, dan beban lain-lain. Beban klaim adalah beban yang berasal dari pembayaran klaim PT. Asuransi Jiwa Sequislife kepada tertanggung di mana pihak tertanggung mengalami peristiwa tak terduga sepertimeninggal dunia akibat kecelakaan. Pembayaran klaim yang dilakukan oleh PT. Asuransi Jiwa Sequislife kepada pihak tertanggung tertuang dalam polis asuransi. Polis asuransi adalah surat perjanjian antara PT. Asuransi Jiwa Sequislife dengan pihak tertanggung di mana PT. Asuransi Jiwa Sequislife yaitu pihak penanggung akan mengganti kerugian yang mungkin dialami oleh tertanggung akibat peristiwa tak terduga. Dengan adanya polis asuransi maka perjanjian antara PT. Asuransi Jiwa Sequislife dengan tertanggung mendapatkan kekuatan secara hukum.

Target dan Realisasi

PT Asuransi Jiwa Sequislife menargetkan pendapatan premi bisnis baru sebesar Rp 5,775,186,00,000 pada tahun 2013. Adapun, pendapatan premi bisnis baru perseroan mencapai Rp 5,711,665,00,000 tahun 2012. Realisasi pendapatan bisnis baru itu tumbuh 84.39% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Dia menjabarkan produk unit linked ber kontribusi sebesar 85% dan asuransi jiwa tra disional sebesar 15% terhadap pendapatan premi bisnis baru pada 6 bulan pertama tahun 2013. Produk *unit linked* yang dipasarkan perusahaan asuransi jiwa patungan asal AS ini berpremi berkala hingga 85%-90% dan sisa nya premi sekaligus. Sequislife membukukan pendapatan premi sebesar Rp 775,000,000,000 pada semester I tahun 2013 atau naik tipis 8% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

PT. Asuransi Jiwa Sequislife menargetkan laba bersih lebih dari Rp 300,000,000 pada tahun depan, tumbuh sekitar 30% dibandingkan dengan tahun ini. Realisasi laba bersih perseroan sampai dengan November 2012 mencapai Rp 240,000,000,000. Perusahaan menetapkan target pertumbuhan premi melampaui pertumbuhan yang dialami industri. Sampai dengan triwulan III tahun 2012, Sequislife telah membukukan premi bruto (*gross written premium/GWP*) sebesar Rp 1,400,000,000 tumbuh 16,66% dibandingkan dengan Rp 1,200,000,000 pada periode yang sama 2013. Sumbangsih bisnis *renewal* mencapai 70% terhadap keseluruhan premi. Sementara itu, bisnis baru hanya memberikan kontribusi sebesar 30%. Adapun jika dilihat dari sisi kategori, bisnis asuransi berbalut investasi (*unit linked*) memberikan kontribusi sebanyak 80% dari total bisnis. Adapun sebanyak 20% sisanya berasal dari penjualan produk asuransi tradisional.

Perseroan membayarkan klaim sebesar Rp 777,000,000,000 naik 6,87% dari Rp 727,000,000,000 per triwulan III tahun 2011. Total aset perseroan sampai dengan triwulan III/2012 mencapai Rp 7,800,000,000 tumbuh 16,41% dari Rp 6,700,000,000 ada periode yang sama tahun lalu. Tingkat kesehatan keuangan (*risk based capital/RBC*) sampai dengan triwulan III/2012 mencapai 270%.

PT. Asuransi Jiwa Sequislife membidik perolehan premi sekitar Rp 2,8 triliun tahun ini atau tumbuh 20% - 25% dibandingkan dengan realisasi tahun lalu. Menurutnya, tahun lalu produk *unit-linked* atau asuransi berbalut investasi masih mendominasi perolehan premi.

Namun, perusahaan juga mencatat peningkatan kontribusi premi dari produk asuransi jiwa tradisional.

Permasalahan.

Pendapatan Premi Realisasi pendapatan premi pada Tahun 2013 (diluar premi reasuransi dan kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan) sebesar Rp 5.775.186,000,000 atau 84,39% dari RKAP sebesar Rp 6.843.082,000,000. Dibandingkan realisasi Tahun 2012 sebesar Rp 5,711,665,000 maka mengalami kenaikan sebesar Rp 63,521,000,000. Berikut tabel realisasi pendapatan premi

Tabel 1
Target dan Realisasi Pendapatan Premi

(dalam jutaan rupiah)

Uraian/Description	Realisasi Tahun/ Realization Year		RKAP 2013/ Company's Budget Plan 2013	% Realisasi Trw IV 2013 % Realization Quarter IV 2012	
	2012	2013		thd realisasi Tahun 2012/ to realization in 2012	thd RKAP 2013/ to realization of Company's Budget Plan
(1).	(2).	(3).	(4).	(3:2).	(3:4).
- Premi PP OB/ Premium PP OB	283.169	236.804	344.233	83,63%	68,79%
- Premi PK OB/ Premium PK OB	540.427	528.124	523.909	97,72%	100,80%
Jumlah PP + PK OB/ Total PP and PK OB	823.596	764.928	868.142	92,88%	88,11%
- Premi PP NB/ Premium PP NB	3.153.382	2.718.491	3.584.964	86,21%	75,83%
- Premi PK NB/ Premium PK NB	1.734.687	2.291.767	2.389.976	132,11%	95,89%
Jumlah PP + PK NB/ Total PP + PK NB	4.888.069	5.010.258	5.974.940	102,50%	83,85%
Jumlah Pendapatan Premi Bruto/ Total Gross Premium Income	5.711.665	5.775.186	6.843.082	101,11%	84,39%
Premi Reasuransi/ Reinsurance Premium	(106.788)	(109.206)	(120.049)	102,26%	90,97%
Kenaikan (Penurunan) Premi YBMP/ Increase (Decrease) YBMP Premium	0	8.617	(8.457).	0,00%	-101,89%
Jumlah Pendapatan Premi Netto/ Total Net Premium Income	5.604.877	5.674.597	6.714.576	101,24%	84,51%

Sumber: PT. Asuransi Jiwa Sequilife

Pencapaian premi hanya 84,39% karena : 1. Tidak tercapainya target penjualan dari kanal Distribusi *Bancassurance* karena kondisi kesepakatan bunga di pasar. 2. Adanya penundaan proses pengalihan program dari calon pemegang polis yang sudah disepakati, namun karena kondisi *cash flow* tertunda. 3. Proses perhitungan perubahan manfaat yang belum selesai disepakati oleh Pemegang Polis. 4. Beberapa negosiasi perhitungan yang belum mencapai kesepakatan antara perusahaan dan pemegang polis.

Tabel 2
Target dan Realisasi Biaya Klaim & Manfaat

(dalam jutaan rupiah)

Uraian / Description	Realisasi Tahun / Realization Year		RKAP 2013 / Company's Budget Plan 2013	% Realisasi Trw IV 2013 % Realization Quarter IV 2012	
	2012	2013		thd realisasi Tahun 2012/ to realization in 2012	thd RKAP 2013/ to realization of Company's Budget Plan
(1).	(2).	(3).	(4).	(3:2).	(3:4).
- Klaim Kematian & Cacat bruto Gross Death and Disability Claim	479.979	596.188	476.145	124,21 %	125,21 %
- Klaim Reasuransi Reinsurance Claim	(31.803)	(67.942)	(120.049)	213,63 %	56,60 %
- Klaim Kematian & Cacat netto Net Death and Disability Insurance	448.176	528.246	356.096	117,87 %	148,34 %

Sumber : PT. Asuransi jiwa Sequisilife

Sebagai perusahaan asuransi jiwa, PT. Asuransi Jiwa Sequisilife pada tahun 2013 membayar manfaat asuransi kepada para pemegang polis atau ahli waris berupa biaya asuransi yang terdiri: • Klaim Kematian Netto : Rp 528,246,000,000 • Klaim Penebusan : Rp 3,251,7396,000,000 • Klaim Ekspirasi : Rp 1,359,104,000,000 • Jumlah : Rp 5,139,086,000,000 Masing-masing realisasi biaya asuransi terurai di atas yang dibandingkan dengan RKAP. Di samping itu juga dievaluasi perkembangan cadangan premi yang merupakan gambaran kewajiban perusahaan kepada pemegang polis selama pertanggung jawaban berjalan.

Sebab Akibat Masalah

Sebab Masalah. Tidak terpenuhinya target pendapatan premi dan beban klaim yang semakin naik yaitu Realisasi pendapatan premi pada Tahun 2013 diluar premi reasuransi dan kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan sebesar Rp 5,775,186,000,000 atau 84.39% dari target atau rencana kerja anggaran perusahaan (RKAP) sebesar Rp 6,843,082,000,000 dan beban klaim dari realisasi total biaya asuransi pada tahun 2013 sebesar Rp 5,139,086,000,000 atau 106,51% dari RKAP sebesar Rp 4,825,169,000,000 Dibandingkan realisasi tahun 2012 sebesar Rp 4.797.229,000,00 maka mengalami kenaikan sebesar Rp 341,857,000,000. Maka di sini akan menganalisis perhitungan pendapatan dan beban untuk mengukur kinerja keuangan dan analisis pengakuan pendapatan premi dan beban premi berdasarkan PSAK No. 36 dari perusahaan tersebut.

Akibat Masalah. Karena target tidak terealisasi akan berakibat pada laba perusahaan. Laba perusahaan tidak maksimal atau menurun dikarenakan target dari pendatan premi yang merupaka pendapatan utama dari perusahaan ini tidak bisa mencapai target yang diinginkan. Hal tersebut juga berpengaruh pendapatan yang menurun dan laba perusahaan juga menuru untuk itu perusahaan harus memperbaiki kinerja perusaaah agar target bisa tercapai di masa mendatang.

Analisis Masalah

Analisis Target dan Realisasi. Pada tahun 2013 total pendapatan perusahaan mengalami kenaikan dan mencapi target namun pendapatan premi yang menjadi unsur utama pendapatan perusahaan belum mencapai target yang diinginkan atau hanya mencapai 84,39% dari rencana kerja anggaran perusahaan.

Hal tersebut terjadi karena tercapainya target penjualan dari kanal distribusi Bancassurance karena kondisi kesepakatan bunga di pasar, adanya penundaan proses pengalihan program dari calon pemegang polis yang sudah disepakati, namun karena kondisi cash flow tertunda, proses perhitungan perubahan manfaat yang belum selesai disepakati oleh pemegang polis, dan beberapa negosiasi perhitungan yang belum mencapai kesepakatan antara perusahaan dan pemegang polis.

Selain itu juga Penerapan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang belum baik, dan sumber daya manusia yang belumsesuai dengan yang di harapkan , serta tidak adanya acuan pada praktek standar perasuransian dan berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada para nasabah dan para pemangku kepentingan dan juga kurangnya kompetensi sumber daya manusia, khususnya para agen pemasaran.

Dan juga saat ini proses penanganan SDM perusahaan belum dilakukan secara terintegrasi sejak perencanaan, analisa rekrutmen dan seleksi, pelatihan dan pengembangan, kompetensi dan penghargaan (reward) perencanaan karir, serta sistem informasi SDM. Melalui metode penanganan yang komprehensif ini, perusahaan diharapkan akan memiliki SDM yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan bisnisnya.

Pemecahan Masalah.

Perhitungan Pendapatan dan Beban untuk Mengukur Kinerja Keuangan. Pada tahun 2013 Perseroan mencatat pendapatan sebesar Rp 7,466,000,000,000 atau tumbuh sebesar Rp 724,000,000,000 dari pendapatan tahun lalu sebesar Rp 6,718,000,000,000 Untuk pendapatan premi netto mencapai Rp 5,674,000,000,000, mengalami kenaikan sebesar Rp 70,000,000,000 dari pendapatan premi tahun lalu sebesar Rp 5,604,000,000,000.

Selama tahun 2013 manajemen Perseroan mampu membukukan hasil investasi jauh melampaui diatas target yang ditetapkan yaitu mencapai sebesar Rp 1,726,000,000,000 dibanding target 2013 sebesar Rp 1,039,000,000,000 atau mencapai 160,41% dan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu terdapat kenaikan sebesar Rp 629,000,000,000.

Kesehatan Keuangan Sequislife memperoleh rasio pencapaian Solvabilitas Perseroan sebesar 174,49% melebihi ambang minimal Tingkat Solvabilitas 120 % dengan demikian perusahaan berada dalam keadaan *Solvent*. Total kekayaan Perseroan per 31 Desember 2013 sebesar Rp 17,004,000,000,000 atau mengalami kenaikan sebesar Rp 7,741,000,000,000 dibandingkan per 31 Desember 2012 sebesar Rp 9,263,000,000,000 karena penerapan PSAK No. 13 tentang Properti Investasi dan PSAK 16 tentang Aktiva Tetap. Total Liabilitas perusahaan per 31 Desember 2013 sebesar Rp 15,253,000,000,000 atau mengalami kenaikan sebesar Rp 7,597,000,000,000 dibandingkan kondisi 31 Desember 2012 sebesar Rp 7,656,000,000,000. Sedangkan ekuitas perusahaan per 31 Desember 2013 sebesar Rp 1,751,000,000,000 atau mengalami kenaikan sebesar Rp 144,000,000,000 dibandingkan kondisi 31 Desember 2012 sebesar Rp 1,607,000,000,000.

Selain itu Perseroan mencatat realisasi biaya pemasaran pada tahun 2013 sebesar Rp 393,000,000,000 atau 68,57% dari RKAP sebesar Rp 573,000,000,000. Realisasi biaya overhead pada tahun 2013 sebesar Rp 367,000,000,000 atau 90% dari rencana kerja anggaran perusahaan RKAP tahun 2013 yaitu sebesar Rp 409,000,000,000.

Di tahun 2013, produk Sequislife yang paling banyak diminati untuk cara bayar premi berkala adalah JS Plan Optima 7 dan JS Proteksi Extra Income dengan realisasi premi sebesar Rp 365,000,000,000 dengan jumlah polis sebanyak 5.356 polis. Sedangkan untuk produk dengan premi berkala yang paling diminati adalah Produk JS Unit Link dengan premi Rp 25,000,000,000 dan polis 11.000 polis. Realisasi penjualan produk pelunasan polis sampai

dengan Tahun 2013 adalah sebesar Rp 2,718,000,000,000. Kemajuan usaha Sequislife didukung oleh keberhasilan pemasaran meningkatkan pemasukan dari produk-produk yang ada dengan menargetkan sektor pemasaran sebagai berikut : 1.) Meraih pendapatan dan penerimaan premi naik 20% dari target premi pembayaran pertama (NB) 2013. 2) Meningkatkan porto folio premi Pertanggung Perorangan Berkala menjadi 10% dari total NB PP. 3.) Mempertahankan / meningkatkan peringkat / posisi Sequislife di Industri Asuransi Jiwa Indonesia sebagaimana tahun 2013. 4.) Penambahan Jumlah Agen sebanyak 8.756 Agen di tahun 2013 dengan rasio kepemilikan lisensi sebesar 57.46%.

Pencapaian premi sebesar 84,39% dari target disebabkan karena adanya penundaan proses pengalihan program dari calon pemegang polis yang sudah disepakati, namun karena kondisi *cash flow* tertunda serta Beberapa negosiasi perhitungan yang belum mencapai kesepakatan antara perusahaan dan pemegang polis. Realisasi pendapatan lain-lain pada Tahun 2013 sebesar Rp 66,000,000,000 atau 109,01% dari target sebesar Rp 60,000,000,000. Pada tahun 2013 PT. Asuransi Jiwa Sequislife membayar manfaat asuransi kepada para pemegang polis atau ahli waris berupa biaya asuransi sebagai berikut : • Klaim Kematian Netto. • Klaim Penebusan. • Klaim Ekspirasi.

Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban dengan PSAK No. 36 Tentang Akuntansi Asuransi Jiwa.

Pada PT. Asuransi jiwa Sequislife pendapatan premi bruto berasal dari pembayaran premi oleh tertanggung baik secara berkala maupun sekaligus. Pembayaran ini tergantung pada perjanjian polis asuransi antara PT. Asuransi Jiwa Sequislife dengan tertanggung. Pengakuan pendapatan premi bruto pada PT. Asuransi Jiwa Sequislife adalah sebagai berikut: 1.) Premi bruto diakui dan dicatat sebagai pendapatan ketika jatuh tempo. 2.) Jumlah premi bruto diakui dan dicatat sebesar nilai nominal yang tercantum pada bukti tagihan sesuai dengan perjanjian polis. 3.) Penerimaan premi secara tunai pada periode berjalan. 3.) Pada akhir periode (tutup buku) tagihan premi diakui dan dicatat apabila : a) Masih dalam masa keleluasaan pembayaran premi. b.) Belum ada pemberitahuan baik lisan maupun tertulis bahwa pemegang polis akan membatalkan polisnya atau tidak akan membayar premi c.) Dari hasil analisis ada keyakinan bahwa pemegang polis akan membayar premi.

Pencatatan pengakuan pendapatan premi bruto PT. Asuransi Jiwa Sequislife dicatat pada saat pendapatan premi yang dibayarkan secara tunai oleh tertanggung dan pada saat premi jatuh tempo. Sehingga pencatatan pengakuan pendapatan premi PT. Asuransi Jiwa Sequislife dicatat dengan metode akrual basis

Beban klaim terjadi apabila tertanggung mengalami peristiwa tak terduga (seperti kecelakaan yang menyebabkan tertanggung meninggal atau cacat) yang kemudian dilaporkan kepada PT. Asuransi Jiwa Sequislife yaitu pihak penanggung. Laporan klaim tersebut akan ditinjau oleh PT. Asuransi Jiwa Sequislife dan jika disetujui maka akan timbul utang atau penurunan aktiva yang berbentuk pengeluaran kas dan diakui sebagai beban.

Beban yang terjadi pada PT. Asuransi Jiwa Sequislife terdiri atas beban klaim dan manfaat asuransi dan beban reasuransi. Beban-beban yang terjadi memerlukan pengakuan pencatatannya. Pencatatan pengakuan beban berdasarkan pada metode kas basis dimana

beban diakui pada saat kas atau setara kas dikeluarkan yang kemudian langsung di entry kedalam computer.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kinerja keuangan di ukur dari pendapatan dan beban 1.Untuk pendapatan premi netto mengalami dari pendapatan premi tahun lalu. Selama tahun 2013 manajemen Perseroan mampu membukukan hasil investasi jauh melampaui diatas target yang ditetapkan dibanding target 2013 dan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu terdapat kenaikan. 2.Kesehatan Keuangan Sequislife memperoleh rasio pencapaian Solvabilitas Perseroan melebihi ambang minimal Tingkat Solvabilitas dengan demikian perusahaan berada dalam keadaan *Solvent*. 3.Total kekayaan Perseroan per 31 Desember 2013 mengalami kenaikan sebesar dibandingkan per 31 Desember 2012 karena penerapan PSAK No. 13 tentang Properti Investasi dan PSAK 16 tentang Aktiva Tetap. Total Liabilitas perusahaan per 31Desember 2013 mengalami kenaikan dibandingkan kondisi 31 Desember 2012. Sedangkan ekuitas perusahaan per 31 Desember 2013 mengalami kenaikan dibandingkan kondisi 31 Desember 2012. 4. Pencapaian premi sebesar 84,39% dari target disebabkan karena adanya penundaan proses pengalihan program dari calon pemegang polis yang sudah disepakati, namun karena kondisi *cash flow* tertunda serta beberapa negosiasi perhitungan yang belum mencapai kesepakatan antara perusahaan dan pemegang polis. Realisasi pendapatan lain-lain pada Tahun 2013 sebesar Rp 66 miliar atau 109,01% dari target sebesar Rp60 miliar.

penerapan PSAK No. 36 dalam pengakuan pendapatan dan beban serta pengukuran kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Sequislife , maka kondisi yang mendukung adalah sebagai berikut: 1.Pengakuan pendapatan yang dianut perusahaan jika dibandingkan dengan konsep pengakuan pendapatan menurut PSAK No.36, terlihat kesamaan, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah menerapkan konsep pengakuan pendapatan yang benar sesuai PSAK untuk perusahaan asuransi jiwa. 2. Pencatatan pengakuan beban pada PT. Asuransi Jiwa Sequilife menggunakan metode kas basis yang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.36.

Keterbatasan

Keterbatasan utama yang terdapat dalam penelitian ini adalah bahwa perhitungan pendapatan dan beban untuk mengukur kinerja keuangan serta pengakuan pendapatan premi dan beban klaim. sehingga mungkin belum dirasakan efek dari lengkap tentang pembahasan yang di analisis. sebaiknya dikembangkan dengan menganalisis pengakuan dan perhitungan pendapatan dan beban yang terjadi dalam perusahaan tidak hanya pendapatan premi dan beban klaim saja

DAFTAR PUSTAKA

- Beridwan, Z. 2008, *Intermidate Accounting*, Edisi kedelapan, BPFE, Jakarta.
- Damandari, S. A. 2009. Evaluasi atas Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam Kaitanya Dengan PSAK No. 36 Tentang Akuntansi Jiwa. *Jurnal ilmiah ranggagading* 4(2): 61-66..
- Dewi, G. 2005, *Perbankan dan Perasuransian Syari'ah di Indonesia*, Prenada Media.
- Ely, S. dan S. D. Anggadini (2009), *Akuntansi keuangan*, Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), Bandung
- Ferdinand, S. 2007. *Manajemen Resiko dan Asuransi*, Pustaka Utama, Jakarta

- Harahap, S. S. 2008. *Teori Akuntansi*. Edisi 4 (revisi), Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartono, S. R. 2006, *Hukum Asuransi dan Perusahaan Asuransi*, Edisi Keempat, Sinar Grafika, Jakarta.
- Hasan, A. 2009. *Bidang Usaha Asuransi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hendriksen, S. E. 2009 *Teori Akuntansi*, Edisi keempat, Erlangga, Jakarta.
- Hutajulu, J. 2012. Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban perusahaan Asuransi, *Jurnal Akuntansi dan Binis* 3(1): 150-159.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat Jakarta.
- _____, 2013, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Dewan SAK, Jakarta
- Imam, 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*, Buku II, PT. Refika Aditama, Jakarta.
- Keiso, D. E., Jerry, J. W and Paul, D. K. 2008. *Akuntansi Intermediate*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kuncoro, M. 2011. *Hukum Asuransi Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Kuntarto. 2003, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Lumingkewas, V. A. 2013. Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT.Bank Sulut. *Jurnal Ilmiah Kesatuan* 13(2): 93-102
- Martavia, R. 2008. Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT.Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya. *Jurnal Ilmiah Kesatuan* 10(2): 119-122.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Muqodim, 2007. *Akuntansi Asuransi* , PT Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Nuruzzaman, M. dan Agus, S. 2008. Evaluasi atas pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan Asuransi dalam kaitanya terhadap laporan laba rugi perusaha. *Jurnal Ilmiah Ranggagading* 9(2): 75-80.
- Prihadi, T. 2011, *Praktis Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK*, Edisi 1, PPM, Jakarta.
- Purba, R. 2005, *Memahami Asuransi di Indonesia*, PT. Pustaka Binaan Pressindo, Jakarta.
- Purwaniati, I. 2008. Pengaruh pengakuan pendapatan dan beban terhadap laporan keuangan asuransi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 13(1): 48-58.
- Sesi, E. 2009. Analisa Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Perusahaan Asuransi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 13(1): 99-105.
- Skousen, S. 2004. *Intermediate Accounting (Volume Komprehensif)*, Edisi 15, Salembah 4, Jakarta.
- Sukirno R, 2010, *Dasar-Dasar Asuransi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Soetari R, 2010. *Asuransi Dan Manajemen Resiko*, Fakultas ekonomi universitas indonesia, Jakarta.
- Santoso, I. 2009, *Akuntansi Keuangan Menengah*, PT Refika Aditama. Bandung.
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Sutrisno. 2009. *Hukum Asuransi dan Perusahaan Asuransi*, Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta..

